

BIMBINGAN KONSELING *BEHAVIORAL* LEMBAGA UBUDIYAH
DALAM MENGAKTIFKAN PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMA'AH SANTRI
DI PONDOK PESANTRENDARUSSALAM PUTRI UTARA
MASA ABDI 2021/2022

Devi Ariati¹, Masnida²

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email: 1deviariati1707@gmail.com, 2masnida@iaida.ac.id

Abstrak

Pendekatan behavior sendiri merupakan salah satu pendekatan dalam bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku maladaptif menuju ke perilaku yang adaptif. Fokus penelitian dalam penulisan ini yaitu Konseling Behavior yang dilakukan oleh Lembaga Ubudiyah dalam mengaktifkan pelaksanaan sholat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara. Adapun yang menjadi tujuan penulisan ini yaitu dengan melakukan beberapa metode yaitu metode nasehat, metode hukuman, metode perhatian, metode pengawasan dan metode keteladanan, agar para santri dapat melaksanakan sholat berjama'ah dengan lebih aktif lagi. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan behavior dapat meningkatkan pengaktifan kedisiplinan sholat berjama'ah santri pondok pesantren Darussalam dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode keteladanan, metode hukuman, metode nasehat, metode pembiasaan, dan metode pengalaman.

Kata Kunci: Konseling Behavior, Sholat Berjama'ah

Abstract

The behavior approach itself is one approach in guidance and counseling to overcome maladaptive behavior towards adaptive behavior. The focus of research in writing this thesis is Behavioral Counseling carried out by the Ubudiyah Institute in activating the implementation of congregational prayers for students at the Darussalam Putri Utara Islamic Boarding School. The purpose of this paper is to carry out several methods, namely the method of advice, the method of punishment, the method of attention, the method of supervision and the method of exemplary, so that the students can pray in congregation more actively. In this research, the type of research used is qualitative research. Data collection methods used are observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the behavioral approach can increase the activation of the congregational prayer discipline of Darussalam Islamic boarding school students by using several methods, namely the exemplary method, the method of punishment, the method of advice, the method of habituation, and the method of experience.

Keywords: Behavior Counseling, Congregational Prayer

A. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga Pendidikan islam yang menjadi tempat penyebaran agama, tempat pemahaman keagamaan dan tempat pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan. Pondok pesantren bukan hanya membina pribadi muslim agar taat beribadah, tetapi juga sebagai tempat latihan dan tempat untuk mengadakan perubahan dan perbaikan sosial masyarakat.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak ulama yang akan mewariskan dan melahirkan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini dikemukakan oleh Yamakhsyari Dhofir, tujuan utama pesantren adalah untuk melestarikan dan mengembangkan Islam dalam masyarakat sekitarnya.¹

¹Yamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES,1982), 17.

Pesantren adalah Lembaga Pendidikan islam tradisional untuk mempelajari, mamahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan moral keagamaan sebagai pedoman berperilaku sehari-hari.² Tujuan Pendidikan pondok pesantren tidak untuk mengisi pikiran santri yang di didik dengan pelajaran-pelajaran yang diajarkan saja akan tetapi juga untuk meningkatkan pembinaan moral, melatih serta untuk memupuk semangat menghargai nilai-nilai kemanusiaan dan mengajarkan para santri untuk hidup dengan sederhana dengan hati yang bersih.³

Manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan karena lingkungan itulah yang membentuk watak manusia, dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hidup masyarakat diatur oleh tata nilai dan norma-norma yang

²Mastuhu, *"Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren"*, Jakarta: 2018, 2.

³Mujamil Qomar, *Pondok Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 20

berlaku, yang menjadi pedoman hidup mereka dan berlangsung secara turun-temurun. Agama islam menempatkan sholat sebagai ibadah yang wajib dan harus dikerjakan oleh setiap kaum muslim yang sudah baligh dan berakal sehat. Sholat diperintahkan oleh Allah SWT, untuk mencegah perbuatan yang keji dan munkar. Jika, sholat dilakukan dengan khusu' maka seorang muslim dapat menghindari perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai ajaran agama islam.

Sebagai orang islam sholat merupakan kegiatan harian, mingguan, bulanan atau amalan tahunan yang dapat digunakan sebagai sarana pembentukan kepribadian untuk menjadi manusia yang bercirikan disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik.⁴

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Shalat merupakan tiang agama. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah

yang perintahnya disampaikan langsung oleh Allah. Shalat adalah inti pokok ajaran agama dengan kata lain, bila sholat tidak didirikan maka hilanglah agama secara keseluruhan.⁵

Pondok pesantren Darussalam putri utara mempunyai susunan kepengurusan salah satunya yaitu ubudiyah pesantren. Berbicara mengenai sholat tidak terlepas dari ubudiyah pesantren dalam mengaktifkan pelaksanaan sholat santri, karena sholat adalah salah satu ibadah wajib yang disyari'atkan agama islam. Salah satu ajaran islam yang dipahami, dipelajari, dan diamalkan adalah sholat lima kali sehari semalam. Pelaksanaan sholat dapat dilakukan dengan dua cara yaitu sendirian dan berjama'ah. Sholat berjama'ah ketika dikerjakan bersama-sama sedikitnya dua orang yaitu satu sebagai imam dan satunya lagi sebagai makmumnya.⁶

⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), 125-126.

⁶Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009),122.

⁴Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007), 91.

Ubudiyah pesantren adalah salah satu Lembaga Pendidikan bernuansa islami yang menerapkan kedisiplinan sholat berjama'ah bagi seluruh santri pondok pesantren Darussalam pada waktu sholat subuh, dzuhur, asar, maghrib, dan isya'. Dalam suatu Lembaga Pendidikan tentu terdapat beberapa aturan yang dibuat oleh pimpinan ubudiyah pesantren.

Peraturan yang dibuat otomatis harus dipatuhi oleh seluruh santri pondok pesantren Darussalam, apabila terjadi pelanggaran aturan yang telah dibuat oleh ubudiyah pesantren maka para santri akan mendapatkan sebuah sanksi atau hukuman. Dan selanjutnya akan mendapatkan pembinaan dari ubudiyah pesantren. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti disini masih ada beberapa santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan sholat jama'ah yang telah dibuat oleh ubudiyah pesantren, diantaranya yaitu masih ada santri yang tidak melaksanakan sholat, masih ada santri yang terlambat melaksanakan sholat berjama'ah, dan masih ada santri yang

melaksanakan sholat berjama'ah tanpa kesadaran sendiri-sendiri.⁷

Santri-santri yang melakukan pelanggaran terkait sholat berjama'ah lebih dari tiga kali maka akan dipanggil oleh ubudiyah pesantren untuk mendapatkan konseling atau pembinaan.⁸ dalam melakukan konseling ubudiyah pesantren menggunakan beberapa pendekatan konseling yaitu salah satunya dengan pendekatan *behavior*. Pendekatan *behavior* adalah pendekatan yang berkaitan dengan tingkah laku seseorang.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dengan demikian laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan penelitian tersebut. Data tersebut dapat berasal dari naskah,

⁷Hasil Wawancara dengan Ustadzah Musyarofah, pada 16 Maret 2022.

wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi, dan dokumen-dokumen lainnya.⁸

Penelitian ini dikategorikan lapangan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada. Dengan penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung ke lapangan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di tempat penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.

Lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara. Alasan memilih objek penelitian adalah karena peneliti merasa kurang mampu jika meneliti semuanya,

maka peneliti hanya mengambil salah satu. Disini peneliti juga mondok di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, sehingga lebih efisien dalam pengawasan dan observasi lingkungan pada santri. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Februari sampai Juni 2022.

Dalam penelitian ini kehadiran seorang peneliti sangatlah penting, supaya peneliti dapat melihat langsung apa saja yang terjadi dalam Lembaga atau sebuah instansi yang diteliti, dan juga supaya peneliti mendapatkan data yang akurat dari Lembaga atau instansi tersebut. dalam hal penelitian atau pengamatan tidak boleh dilakukan dengan bersikap yang tidak baik atau kurang sopan pada Lembaga atau instansi yang akan diteliti.

Peneliti bertindak dimana peneliti mempunyai tugas untuk merencanakan penelitian, melaksanakan pengumpulan data, menganalisis data-data yang telah diperolehnya dan pada akhirnya peneliti juga yang akan menjadi pelopor penelitiannya sendiri. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui

⁸Winarmo Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Metode Dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), 143

yang sebenarnya latar dan konteks dari penelitian tersebut. Jadi, kehadiran peneliti di pondok pesantren putri utara adalah pengamatan penuh dan kehadiran peneliti telah diketahui oleh pihak pondok pesantren Darussalam putri utara sebagai peneliti, karena telah mengikuti prosedur perizinan yang ada di Lembaga tersebut.

C. HASIL

Konseling yang ada di pesantren Darussalam putri utara ini untuk mengaktifkan pelaksanaan sholat berjama'ah para santri. Peran sebagai pembimbing merupakan salah satu proses yang dijalankan oleh ubudiyah pesantren yang mengemban tugas guna untuk mencapai tujuan agar terlaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling dalam mengaktifkan pelaksanaan sholat berjama'ah santri pondok pesantren Darussalam putri utara.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, ubudiyah dalam menjalankan perannya untuk mengaktifkan pelaksanaan sholat berjama'ah santri adalah dengan

melakukan beberapa metode yaitu metode keteladanan, metode nasehat, metode hukuman, metode perhatian, metode pembiasaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Musyarofah selaku ketua ubudiyah pesantren Darussalam putri utara pada tanggal 6 Mei 2022 pukul 10.30 WIB.

“Peran yang pertama yaitu sebagai pembimbing, peran ubudiyah dalam pesantren sangatlah penting dipondok pesantren Darussalam karena fungsi dari ubudiyah pesantren sendiri untuk meningkatkan santri untuk lebih taqarrub illah. Diantara peran ubudiyah pesantren yaitu mengondisikan kegiatan yang berhubungan dengan ubudiyah, utamanya sholat berjama'ah, mulai dari mengondisikan santri untuk segera berangkat berjama'ah, menertibkan dan merapikan shof sholat serta mengondisikan saat wiridan dan juga tadarus al-qur'an”. Lembaga ubudiyah disini juga menjadi konseling bagi para santri. Karna pada saat santri tidak bisa dikondisikan ataupun ada beberapa santri yang terlambat dalam melakukan sholat berjama'ah akan dipanggil ke pesantren untuk mendapatkan bimbingan konseling oleh ubudiyah pesantren itu sendiri.⁹

⁹Wawancara dengan Ustadzah Musyarofah, 6 Mei 2022 pukul 10.30 WIB.

Dari hasil wawancara diatas mempunyai makna yang sesuai dengan dengan pengamatan dan dokumentasi yakni kepengurusan memiliki makna penting untuk kemandirian suatu Pendidikan didalam pesantren. Pada umumnya bimbingan konseling merupakan serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan seseorang pada konseli dengan cara tatap muka, baik secara individu ataupun beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan. Pengetahuan tambahan tersebut kemudian diharapkan menjadi jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh konseli, dengan secara terus-menerus dan sistematis agar konseli mampu merencanakan masa depan yang lebih baik lagi.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan di ruang perpustakaan pesantren pada tanggal 6 Mei 2022 pukul 11.30 WIB. Dengan ustadzah Musyaraofah selaku ketua ubudiyah pesantren mengatakan bahwa:

“Yang dimaksud dengan bimbingan konseling di pondok pesantren yaitu memberikan bantuan kepada santri yang

memiliki beberapa masalah didalam pesantren. Disini ubudiyah pesantren juga pembimbing dalam melaksanakan proses sholat berjama'ah, ubudiyah pesantren sendiri juga memberikan contoh dengan berangkat lebih awal setelah adzan berkumandang, ketika wiridan berlangsung ubudiyah keliling lalu mengikuti imam ketika wiridan berlangsung, dan ketika ada santri yang ramai atau tidur ketika pelaksanaan sholat jama'ah maka santri tersebut di beri peringatan dan nasehat untuk tidak ramai ketika wiridan sedang berlangsung”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan konseling adalah suatu proses untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna baik secara personal maupun sosial. Selanjutnya wawancara dengan anggota ubudiyah pesantren Darussalam putri utara ustadzah Zulfatun Maghfiroh Kharis pada tanggal 8 Mei 2022 pukul 09.30 WIB sebagai berikut:

“Dalam melakukan bimbingan konseling didalam ubudiyah pesantren, ubudiyah memiliki beberapa metode yang akan diberikan kepada santri pondok pesantren Darussalam putri utara dalam mengaktifkan pelaksanaan sholat berjama'ah santri yaitu metode pengawasan, metode perhatian dan dengan

*memberikan tauladan atau contoh yang baik kepada para santri agar dapat diikuti oleh para santri dengan baik. Dengan beberapa metode tersebut diharapkan semoga dapat menjadi santri yang lebih baik lagi”.*¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan ustadzah Dewi Kartika Putri sebagai anggota ubudiyah pesantren pada tanggal 10 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

“Beberapa metode yang dilakukan untuk konseling ubudiyah yaitu dengan metode nasehat, disini ketika ada santri yang terlambat dalam melaksanakan sholat berjama’ah lebih dari tiga kali maka santri tersebut akan dipanggil dan diberikan bimbingan konselingoleh ubudiyah pesantren. Dan diberi beberapa arahan melalui metode nasehat tersebut, agar santri tersebut dapat menjadi santri yang lebih baik lagi dan supaya lebih disiplin lagi dalam melaksanakan sholat berjama’ah di pondok pesantren. dan jika, santri tersebut masih melanggar lagi. Maka, ubudiyah pesantren akan memberikan hukuman dengan tujuan agar para santri tersebut jera dan tidak akan mengulanginya lagi”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan usaha yang dilakukan bimbingan konseling ubudiyah pesantren agar para santri dapat mengaktifkan pelaksanaan sholat berjama’ah dengan tertib. Dengan beberapa metode yang di lakukan ubudiyah pesantren yaitu dengan menggunakan metode hukuman, metode nasehat, metode pengawasan, metode perhatian dan juga metode keteladanan. Dapat dikatakan bahwa pada dasarnya bimbingan konseling ubudiyah sangat penting agar santri dapat melaksanakan sholat dengan tertib. Salah satu cara yang paling baik agar tercapainya tujuan konseling behavior dalam mengaktifkan pelaksanaan sholat santri yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik, misalnya dengan berangkat kemusholla terlebih dahulu setelah adzan berkumandang. Dengan begitu di harapkan bagi para santri untuk mencontohnya dengan baik. Sebagai konseling ubudiyah harus mampu mendidik dan mengarahkan para santri dari kurang tertib menjadi

¹⁰Wawancara dengan Uztadzah dengan anggota ubudiyah pesantren Darussalam putri utara ustadzah Zulfatun Maghfiroh Kharis, 8 Mei 2022 pukul 09.30 WIB

lebih tertib lagi karna ubudiyah pesantren adalah kunci dalam keseluruhan proses Pendidikan.

Seperti yang di ungkapkan oleh Saudari Siti Fadilah salah satu santri pondok pesantren Darussalam pada tanggal 15 Mei 2022 pukul 10.00 WIB.

“Jadi dengan metode-metode yang telah diberikan oleh ubudiyah pesantren sendiri sudah bagus. Yakni dengan memberikan suatu metode tersebut ubudiyah dapat menjalankan amanah yang telah diberikan oleh pengasuh pondok pesantren ini. Misalnya dengan menggunakan metode nasehat, disini yang saya lihat ubudiyah ini sudah cukup bagus dalam memberikan nasehat atau arahan-arahan kepada santri yang kurang atau sulit diatur, selain itu metode pengawasan jadi, Lembaga ubudiyah ini memantau si santri tersebut dari jauh, supaya ubudiyah pesantren itu tau apa saja yang santri tersebut lakukan”.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, metode yang diberikan kepada santri sudah bagus, dengan adanya beberapa metode yang diberikan ubudiyah pesantren, menghasilkan hasil yang tidak sia-sia karena dengan beberapa metode tersebut santri dapat menjalankan sholat berjama'ah dengandisiplin, tertib.

D. DISKUSI

Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok seseorang dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam hidupnya, agar seseorang atau sekumpulan seseorang tersebut dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.¹¹

Konseling behavioral merupakan bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Konseling merupakan salah satu teknik dalam bimbingan, tetapi merupakan teknik inti atau teknik kunci. Hal ini dikarenakan konseling dapat memberikan perubahan yang mendasar, yaitu mengubah sikap. Sikap mendasari perbuatan, pemikiran, pandangan, dan perasaan.

Ubudiyah dalam mengaktifkan pelaksanaan sholat jama'ah santri

¹¹Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III*, (Yogyakarta: AndiOffset, 1995), 4

adalah usaha mulia yang dilakukan ubudiyah pesantren kepada santri-santri yang membutuhkan suatu perjuangan berat dan kesabaran dalam menghadapi rintangan-rintangan berdasarkan prinsip islam. Peranan ubudiyah dalam dalam proses mengaktifkan pelaksanaan sholat para santri sangat besar. Dalam mengaktifkan sholat berjama'ah santri tergantung juga dengan bagaimana cara ubudiyah pesantren dalam mendidik atau membimbing para santri, dan dengan adanya beberapa dorongan dari pengasuh pondok pesantren putri utara dapat membantu santri dalam melaksanakan sholat berjama'ah baik dimasa kini dan juga mendatang.

Peranan ubudiyah yang dilakukan untuk santri dalam melakukan sholat berjama'ah di musholla adalah suatu proses dimana usaha dari ubudiyah pesantren sendiri yang mempunyai peran aktif dalam mengaktifkan pelaksanaan sholat. Peran aktif itu ditunjukkan oleh setiap anggota ubudiyah pesantren karena semua

tingkah laku yang dilakukan oleh ubudiyah pesantren akan ditiru oleh para santri. Ubudiyah pesantren sebagai pendidik yang utama dalam memberikan contoh yang baik kepada para santri dalam segi apapun. Contohnya saja, berangkat lebih awal ketika sholat berjama'ah, membawa al-qura'an ketika sholat.

Sesuai dengan metode yang digunakan oleh para ubudiyah pesantren dalam mengaktifkan pelaksanaan sholat berjama'ah santri pondok pesantren Darussalam putri utara. pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tertua dan Lembaga Pendidikan islam tradisional yang aktifitasnya mempelajari, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pada pentingnya moral dan ahklak keadaan para santri sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Konseling behavior yang dilakukan oleh ubudiyah pesantren yaitu dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan di pondok pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari

Banyuwangi adalah Metode Hukuman, Metode Pengalaman, Metode Pembiasaan, Metode Nasehat dan Metode Keteladanan.

Metode keteladanan merupakan contoh yang memperlihatkan keteladanan baik, yang berlangsung melalui menciptakan kondisi pergaulan yang akrab antara personal Lembaga dan Lembaga-lembaga yang lainnya untuk mencerminkan akhlak terpuji. Melalui metode ini santri dapat melihat, dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Sesuai dengan sabda Rasulullah “Mulailah dari diri sendiri”. maksud hadist tersebut adalah dalam hal kebaikan dan kebenaran apabila kita menghendaki orang lain mengerjakannya maka, mulailah dari diri kita sendiri untuk mengerjakannya.¹²

Metode Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakuakn untuk membiasakan santri berfikir,

bersikap, dan bertindak sesuai dengan ketentuan ajaran agama islam. Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang di ulang terus menerus. Pembiasaan dalam hal ini adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Misalnya dengan berangkat sholat lebih awal dari sebelum-sebelumnya, membaca al-qur'an ba'da sholat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu pembiasaan adalah cara yang paling efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq ke dalam jiwa para santri.

Metode nasehat adalah metode yang paling efektif untuk membentuk keimanan seseorang, mempersiapkan akhlaq, kesiapan pada mentalnya dan sosialnya. Hal ini dikarenakan nasehat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membuat seseorang mengerti tentang hakikat terhadap sesuatu dan memberikannya kesadaran terhadap prinsip-prinsip islam. Nasehat akan berjalan baik ketika seseorang yang memberikan nasehat tersebut juga melaksanakan apa

¹²Al Muchar, S, *Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2008), 23

yang dikatakannya dan disertai dengan keteladan atau uswatun khasanah. apabila keteladanan tersebut baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwa seseorang dan akan menjadikan sesuatu yang sangat besar kemanfaatannya.

Metode hukuman merupakan perbuatan yang secara intersional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir dan batin. Hal ini bertujuan untuk menggugah hati nurani dan untuk menyadarkan seseorang yang melakukan kesalahan akan kesalahan yang telah diperbuatnya. Dan hukuman dalam Pendidikan harus menimbulkan efek jera terhadap seseorang supaya orang tersebut mau berjanji pada dirinya sendiri dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

Agama islam mengambil arahan memberi hukuman terhadap santri atau anak hendaknya memperhatikan hal beberapa dibawah ini:

1. Jangan menghukum ketika marah, karena menghukum ketika marah akan lebih bersifat emosional

2. Jangan sampai menyakiti perasaan seseorang yang sedang kita hokum

3. Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan. Contohnya menghina dan mengolok-olok didepan orang lain

4. Tidak menyakiti secara fisik. Contonya dengan memukul dan lain sebagainya

Konseling yang dilakukan ubudiyah ketika ada seorang santri yang melanggar peraturan lebih dari tiga kali maka akan diberikan hukuman terlebih dahulu, agar santri tersebut merasa jera dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi. Namun, jika santri tersebut masih melanggarnya dan tidak mempunyai rasa jera ataupun takut maka santri tersebut akan dipanggil oleh ubudiyah pesantren untuk diberi bimbingan atau arahan-arahan terkait dengan pelanggaran sholat jama'ah yang dilakukan.

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bagaimana proses pengaktifan pelaksanaan sholat berjama'ah santri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara. Dan

memang seperti itulah yang peneliti temukan dilokasi penelitian

E. KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Bimbingan Konseling Behavior ubudiyah pesantren sangatlah diperlukan dalam mengaktifkan pelaksanaan sholat berjama'ah santri. Dan disini bimbingan ubudiyah menggunakan metode perhatian, metode hukuman, metode pembiasaan, metode nasehat dan metode keteladanan. Dan dalam mendidik santri tanpa adanya keteladanan, akan sulit bagi ubudiyah pesantren untuk memberikan pelajaran untuk para santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudrrahman Nahlawi (1992) *Prinsip-prinsip dan Metode; Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, terj. Herry Noer Aly, Bandung: CV Diponegoro.
- Abdul Hadi (2014), *Subuh dan apa yang akan diperoleh*, diterjemahkan oleh Ahmad Syaikh, dari judul asli Izhamu Ajri Shalatil Fajri, Jakarta: Pustaka Ibnu Umar.
- Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah mulia (2003), *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Kencana.
- Al Muchar, S (2008) *Strategi pembelajaran pendidikan IPS*, Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- A. Rahman Ritonga dan Zainuddin (1997) *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya MediaPratama.
- Bimo Walgito (1995), *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah III*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Cholid Narbuko dan Abu Acmadi (2009), *Metode Penelitian*, Jakarta: BumiAskara.
- Departemen Agama R.I (2014), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Departemen Agama Islam R.I (2014), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-Qur'an.
- Fahrur Mu'is, (2017), *berkah shalat subuh berjama'ah*, Solo: Fatih Publishing. Fenti Hikmawati

- (2011), "Bimbingan Konseling-Edisi Revisi" Jakarta: Rajawali Pers
- Hamdani Bakran Adz-dzaky(2002), *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta:Fajar Pustaka
- Haris Herdiansyah (2010), *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibnu Rif'ah Ash-shilawy (2009), *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, Yogyakarta:Citra Risalah.
- Muhammad amru ghazali (2007), *buku pintar etika shalat*, Jakarta: aksaraqalbu,2007.
- Mujamil Qomar (2005), *Pondok Pesanren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Domokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.
- Nusa Putra (2012), *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sayyid Sabiq (2006), *Fiqih Sunnah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Saiful Akhyar Lubis (2007), *Islam dan Psikologi Terapan*, Yogyakarta: ElsaQPress.
- Sa'id Ali (2019), *Pedoman dan Tuntunan Shalat "Cetakan Ke-5"* Depok: GemaInsani.
- Sentot Haryanto (2007), *Psikologi Shalat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sutrisno Hkasadi (1993), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suharismi Arikunto (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta.
- Sugiyono (2009), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf, LN (2008), *Landasan Bimbingan dan Konseling*, cet.ke 3, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Uhar Suharsaputra (2012), *Prosedur Penelitian*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ulil Amir Syafri (2014), *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Winarno Suharman (1985), *Dasar Metode Teknik Penelitian* (Bandung: Tarsito Uhar Suharsaputra, *Prosedur Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama.